



**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



## TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH

**Nitia Wijaya<sup>1\*</sup>, M. Rasuli<sup>2</sup>, Rofika Rofika<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

\*E-mail: [ummupalestine28@gmail.com](mailto:ummupalestine28@gmail.com)

### **Keywords**

*Shari'a governance structure, profitability, disclosure, Islamic social reporting..*

### **Article Information**

*Received:*

*2020-07-16*

*Accepted:*

*2020-11-20*

*Available Online:*

*2020-12-01*

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of Sharia Governance Structure (IG Score, Investment Account Holder, and Size) and Profit on Islamic Social Reporting Disclosures at Islamic Public Banks in Indonesia. The study is a quantitative study that uses secondary data that is sourced from financial reports on Islamic banks listed on the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data were then analyzed using panel data regression analysis techniques through Eviews 9 software to test the relationship of hypotheses in this study. The result showed that shari'a governance structure has a positive effect on level of ISR disclosure. And the result also showed that profitability has a positive effect on level of ISR disclosure.*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini perusahaan telah memasuki masa dimana perhatian dan kesadaran masyarakat sudah mulai besar terhadap keberadaan suatu perusahaan dilingkungannya. Masyarakat menyadari bahwa keberadaan suatu perusahaan akan memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Bertolak dari hal tersebut maka muncullah yang namanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat diartikan sebagai bentuk komitmen organisasi usaha (perusahaan) untuk tetap menjaga hubungan baik dengan lingkungan sosial di mana organisasi usaha tersebut beroperasi, tidak hanya berfokus untuk mencari laba tanpa menghiraukan lingkungan sekitar.

Di Indonesia, CSR itu sendiri berawal dari banyaknya keluhan maupun kritikan yang berasal dari berbagai pihak baik masyarakat, pemerintah dan organisasi non pemerintah misalnya lembaga swadaya masyarakat terhadap dampak sosial dan lingkungan yang terjadi akibat dari aktivitas operasional perusahaan.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 tentang Perseroan Terbatas



memuat hal yang harus ada dalam Laporan Tahunan. Salah satunya Laporan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Hal tersebut menjadikan keharusan bagi Perusahaan untuk melaporkan pelaksanaan pertanggungjawaban sosialnya. Pelaporan tanggungjawab sosial yang awalnya sukarela menjadi wajib untuk dilaporkan.

Konsep pertanggungjawaban sosial yang selama ini berkembang di ekonomi konvensional kini juga sudah merambah dan berkembang dalam aspek ekonomi islam yang dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* (selanjutnya ISR). ISR berkaitan erat dengan organisasi usaha yang menjalankan roda bisnis sesuai dengan sistem syariah yang diharapkan organisasi usaha tersebut dapat melaksanakan pertanggungjawaban sosial sesuai tuntunan syari'at. Nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wassallam* dapat dijadikan sebagai landasan pertanggung jawaban sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional. (Siwar & Hossain 2009)

Beberapa dekade terakhir pengukuran pertanggungjawaban sosial pada perbankan syariah masih merujuk pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) yang menjadi acuan dalam pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional (Haniffa, 2002). Dalam implementasi pengungkapan informasi sosial menurut perspektif sudut pandang islam seharusnya berbeda dengan sudut pandang konvensional. Perihal adanya kepentingan mengenai pelaporan pertanggungjawaban sosial di perbankan syariah, maka saat ini ramai didiskusikan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks ISR) (Trisnawati & Ahzar 2013). Indeks ISR berisikan himpunan item-item standar pengungkapan sosial yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) dan kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai item-item pengungkapan sosial yang sebaiknya dijadikan acuan dalam pelaporan oleh suatu entitas Islam (Fitria & Hartanti 2010).

Pelaporan sosial juga memiliki kaitan erat dengan *good corporate governance*. Tata kelola perusahaan, terkhusus dalam paradigma Islam atau yang disebut dengan *shari'a governance* merupakan hal yang sangat krusial dikarenakan mempunyai kekuatan sebagai promotor integritas, kredibilitas, keterbukaan, akuntabilitas, serta tanggung jawab diantara semua *stakeholders* pada suatu lembaga. Selain itu, *shari'a governance* juga mewujudkan hal yang amat melekat pada lembaga keuangan Islam bermakna membangun juga menjaga keyakinan pemegang saham serta *stakeholders* bahwa semua transaksi, praktek dan aktivitas yang dilakukan perusahaan sudah sebanding dengan tuntunan syariat.

Di dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*, yaitu *Shari'a Governance Structure* yang terdiri dari *Islamic*

*Governance, Investment Account Holders, dan Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Islamic Governance* adalah unsur bagian dari *shari'a governance* yang tupoksinya adalah mengawasi perusahaan. Farook *et.al.*, (2011) dalam penelitiannya menguji *proxy* keberadaan dewan pengawas syariah sebagai faktor penentu dalam pengungkapan CSR pada Perbankan Islam.

*Investment Account Holder* adalah unsur bagian dari *corporate governance*, yaitu unsur struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah bentuk kepemilikan pada lembaga perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah. IAH atau nasabah menentukan tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengawasan oleh investor Islam, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan Bank Islam untuk melaksanakan hukum dan prinsip Islam.

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut Suwito & Herawaty (2005) menyatakan bahwa “skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan”.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktifa maupun modal sendiri (Sartono 2010, 122). Profitabilitas diukur dengan berbagai macam seperti : laba bersih, laba operasi, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Suatu perusahaan yang memiliki profit besar harus aktif melakukan CSR.

Tujuan riset ini untuk mengetahui pengaruh *Islamic Governance, Investment Account Holder, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pada penelitian Azhar dan Trisnawati (2013) mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index (ISRI)* memperoleh hasil bahwa bentuk kegiatan tanggung jawab sosial berfokus pada kegiatan sosial. Bentuk kegiatan sosial berupa penyaluran zakat, pemberian bantuan pada pendidikan, pemberian bantuan sosial kepada penduduk/ masyarakat/ rakyat yang kurang mampu, pemberian bantuan kesehatan dan pemberian bantuan pada korban bencana. Hasil analisis menunjukkan bahwa BRI Syariah dan Bank Mega Syariah memperoleh skor tertinggi dengan prosentase masing-masing per tahun sebesar 50,68%. Sedangkan bank Bukopin Syariah mendapatkan skor terendah dengan prosentase per tahun sebesar 45.21%. Sedangkan penelitian Hayati (2016) mengenai analisis pengaruh *sharia governance structure* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015 menunjukkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR, sedangkan



ukuran perusahaan serta *Investment Account Holders* (IAH) mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan riset terdahulu yang hanya menggunakan *Islamic Governance Score* (IG-Score), *Investment Account Holders* (IAH), dan ukuran perusahaan sebagai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *shariah governance* terhadap *Islamic Social Reporting*. Dalam penelitian ini penulis menguji faktor profitabilitas agar mengetahui pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting* dan memperpanjang periode penelitian agar dapat lebih menggambarkan kondisi sebenarnya. Penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* masih jarang dilakukan sehingga penelitian ini masih sangat menarik dilakukan.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### ***Pengaruh Islamic Governance Terhadap Islamic Social Reporting***

Keberadaan dewan pengawas syariah merupakan salah satu atribut yang mewakili struktur *shari'a governance* (Farook *et.al.*, 2011). Salah satu peran Dewan pengawas syariah adalah meyakinkan investor maupun *stakeholder* bahwa bank tersebut dalam operasionalnya sudah mematuhi rambu-rambu syariah alqur'an dan hadist. Bukan hanya kepatuhan dalam melahirkan produk, menerbitkan laporan, namun juga dalam hal pelaporan tanggungjawab sosial. Maka dari itu, diharapkan keberadaan dewan pengawas syariah di sebuah perbankan islam dapat mendorong tingkat pengungkapan tanggung jawab yang lebih luas, yang atas dasar *syariah enterprise theory* bukan hanya atas dasar kepentingan siapapun.

Oleh karena itu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR pada suatu bank. ISR adalah konsep pelaporan kinerja sosial entitas yang berbasis syariah. Terlaksananya tugas serta tanggungjawab sebagai DPS dengan baik, maka tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah akan baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin (2013) dan Sunarwan (2015) menemukan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Dengan demikian, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu:

**H<sub>1</sub>: *Islamic Governance Score* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.**

### ***Pengaruh Investment Account Holder Terhadap Islamic Social Reporting***

Menurut (Jensen & Meckling 1976 dalam Farook *et.al.*, 2011) menyatakan bahwa “struktur kepemilikan menentukan tingkat pengawasan dan tentu saja tingkat pengungkapan”. Sejumlah penelitian terdahulu seperti riset Ruland *et al.*, (1990); Eng & Mak, (2003); El-Gazzar, (1998); dalam Farook *et al.* (2011) yang “melihat pengaruh struktur kepemilikan

terhadap pengungkapan sukarela”. Investor muslim lebih tertarik untuk menaruh uangnya sebagai tabungan nasabah di bank syari’ah karena nasabah mempengaruhi tingkat pengawasan.

Suatu perbankan mendapatkan keuntungan salah satunya dari pengelolaan dana nasabah. Maka dari itu, nasabah juga memberi pengaruh terhadap luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan sesuai hasil penelitian dari Farook & Lanis (2005) yang mendukung asumsi diatas. Dengan demikian, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu:

**H<sub>2</sub> : Investment Account Holder berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting.**

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting***

Ukuran suatu perusahaan mempengaruhi suatu pengungkapan. Menurut Siregar & Utama (2005) menyatakan “bertambah besar ukuran perusahaan, maka informasi yang disediakan untuk investor saat akan mengambil keputusan sehubungan dengan investasi dalam entitas tersebut semakin banyak”. Maklumat tersebut dibopong dengan banyaknya penelitian yang dilaksanakan selama ini. Raditya (2012) menyimpulkan “bahwa penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak yang membuktikan bahwa tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan semakin meningkat seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan”.

Adanya asumsi bahwa perusahaan kecil lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar terkait dengan pengungkapan, hal ini karena perusahaan kekurangan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Seorang manajemen akan khawatir apabila dengan adanya pengungkapan yang lebih banyak akan membahayakan posisi perusahaan terhadap pesaing lainnya. Begitu juga halnya dengan pengungkapan *islamic social reporting* perbankan yang juga dapat dipengaruhi oleh ukuran suatu perbankan tersebut. Semakin besar suatu bank maka bank tersebut akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas. Dengan demikian, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu:

**H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting.**

### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting***

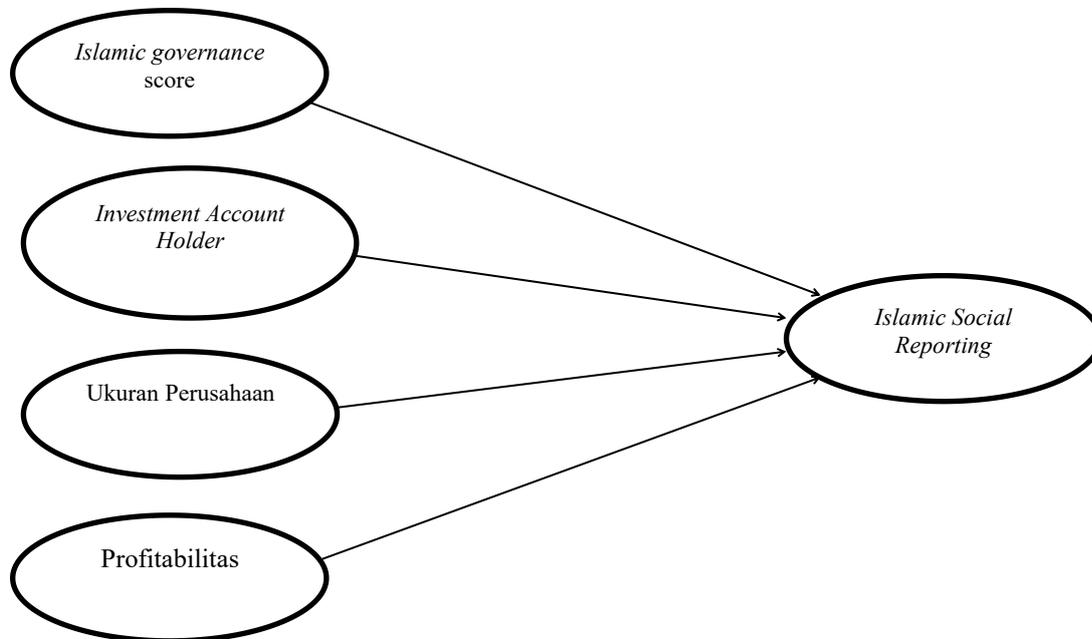
Profitabilitas adalah salah satu hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, adanya profitabilitas yang tinggi, perbankan akan maksimal menggunakan pengungkapan yang makin luas dibandingkan dengan perbankan dengan profitabilitas yang lebih rendah. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jangu (2004) bahwa “perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi



berkemungkinan akan melaporkan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah”. Karena demikian, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu:

**H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.**

Berikut adalah model penelitian :



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia sekaligus terdaftar di OJK, berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Pemungutan sampel pada riset ini memanfaatkan metode *purposive sampling*. Berlandaskan pada kriteria maka didapatkanlah 12 bank umum syariah sebagai sampel.

### *Jenis dan Sumber Data*

Data sekunder merupakan jenis data pada riset ini, ialah laporan tahunan dan laporan keuangan perbankan Syariah yang menjadi sampel. Adapun yang menjadi sumber peneliti dalam memperoleh data penelitian ini adalah data yang berasal dari situs bank syariah dalam laporan tahunan.

## ***Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya***

### *Variabel Dependen (Y)*

Pada riset ini, variabel dependennya merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan bank umum syariah yang diukur dengan nilai (*score*) dari indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Nilai ISR diperoleh dari hasil *content analysis*.

### *Islamic Governance (X<sub>1</sub>)*

Berlandaskan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan pada landasan teori yang merupakan elemen dari shari'ah governance tersebut seluruhnya disatukan menjadi sebuah indikator yang akan diuji coba untuk memperoleh komposit dari masing-masing elemen tersebut. Farook et.al., (2011) “mengembangkan skor tata kelola syariah (IG-SCORE)”. IG-SCORE dibangun berdasarkan pada keberadaan dan karakteristik Dewan Pengawas Syariah. IG-SCORE merupakan symbol dari variabel bebas, “jumlah skor nilai dari dikotomis karakteristik dewan seperti jumlah anggota dewan DPS, keberadaan anggota DPS dengan kualifikasi doktor dan keberadaan ahli yang memiliki reputasi di dewan DPS”.

### *Investment Account Holders (X<sub>2</sub>)*

Dalam penelitian ini perwakilan dari struktur kepemilikan yaitu rasio dari sejumlah total dana rekening investasi nasabah yang angkanya didapatkan dari laporan tahunan dan modal disetor penuh perusahaan. Variabel bebas ini diberi simbol IAH.

### *Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)*

Ukuran perusahaan menjadi variabel pengendali pada riset ini. Proxy yang dilakukan yaitu natural logaritma dari total aset yang angkanya didapatkan dari laporan posisi keuangan akhir periode pada laporan tahunan perusahaan. Variabel bebas ini diberi simbol SIZE.

### *Profitabilitas (X<sub>4</sub>)*

Dalam penelitian ini Nilai profitabilitas entitas diukur menggunakan Return On Equity. ROE adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Variabel profitabilitas ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol dengan PROFIT.

Berikut ini merupakan tabel 1 dan 2 memaparkan ringkasan variabel bebas dan proxy yang digunakan pada penelitian ini dan model perhitungan IG-score.



**Tabel 1**  
**Variabel Bebas Dan Proxy**

Simbol Variabel	Variabel	Proxy
IG-SCORE	<i>Islamic governance-</i> Dewan Pengawas Syariah	1. Keberadaan anggota DPS 2. Jumlah anggota DPS 3. Keberadaan lintas-anggota DPS 4. Kualifikasi doktor bagi anggota DPS 5. Keberadaan ahli yang memiliki reputasi DPS
IAH	<i>Investment account</i> <i>holders right</i>	Rasio jumlah total dana syirkah temporer dibagi modal disetor penuh ( <i>fully paid-upcapital</i> ) pemegang saham
SIZE	Ukuran Perusahaan	Natural logaritma dari total asset
PROFIT	<i>Profitabilitas</i>	ROE

**Tabel 2**  
**Perhitungan IG-score**

SSB	Keberadaan anggota DPS	1 jika bank memiliki DPS, 0 jika tidak
NUM	Jumlah anggota DPS	1 jika bank memiliki 3 atau lebih anggota, 0 jika kurang dari itu.
CROSS	Keberadaan lintas anggota DPS	1 jika ada, 0 jika tidak ada.
PHD	Kualifikasi doktor bagi anggota DPS	1 jika terdapat anggota DPS yang memiliki kualifikasi doktor, 0 jika tidak ada
REP	Keberadaan ahli yang memiliki reputasi di DPS	1 jika ada, 0 jika tidak ada

### **Metode Analisis Data**

Untuk mengukur luas pengungkapan CSR perusahaan dari perspektif Islam berdasarkan indeks ISR. Dalam penelitian ini metode *content analysis* adalah teknik analisis data yang digunakan berdasarkan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap isi dari laporan tahunan perusahaan sampel. Dalam ISR terdapat 53 item pengungkapan yang terbagi dalam 6 indikator .

Selanjutnya setelah ditentukan komponen indeks ISR, dilakukan skoring indeks ISR pada BUS, ialah dengan membagikan skor pada tiap elemen penanda ISR yang diutarakan pada laporan tahunan perbankan syariah . Bila terdapat sub - tema yang diutarakan hingga hendak menemukan nilai skor 1 , serta bila tidak terdapat hingga hendak menemukan nilai skor 0 . Dikala totalitas sub - tema diungkapkan hingga hendak menemukan skor 53.

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengungkapan Indeks ISR yang termaktub dalam tema ISR atau secara kumulatif menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Poin yang Di ungkapkan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diketahui nilai indeks ISR pada tiap-tiap tema atau secara kumulatif, akan ditetapkan predikat tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial masing-masing perbankan syariah. Dalam proses menilai tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perbankan syariah, penulis menggunakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Irwanto dalam Munawaroh (2007) dimana skor pengungkapan dikategorikan dalam 4 bagian: Sangat Informatif (81-100), Informatif (66-<81), Kurang informatif (51-<66) dan tidak informatif (0-<51).

**Tabel 3**  
**Predikat Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah**

Predikat	Nilai indeks (%)
Sangat Informatif	81 s/d 100
Informatif	66 s/d <81
Kurang Informatif	51 s/d <66
Tidak Informatif	0 s/d <51

Sumber: diolah oleh peneliti (2020) mengacu pada Munawaroh (2007)

Selanjutnya untuk menganalisa hubungan antar faktor-faktor terkait *Shari'a Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Indonesia dilakukan analisis model regresi data panel.

#### *Uji Stasioner Data*

Tradisi pengujian akar-akar unit (*Unit Roots*) telah lama dilakukan dalam kajian yang bersifat runtun waktu dalam menangkap fenomena yang bersifat dinamis. Pada dasarnya antara uji akar-akar unit pada data panel serupa dengan data runtun waktu, sekalipun tidak identik. Secara prinsip, uji akar-akar unit di data panel juga berawal dari model *Auto Regressive (AR)* (Nusantara, 2013).

Teknik akar-akar unit yang diterapkan meliputi: Levin-Lin-dan diterapkan pada  $\rho_i$ , yaitu: (1) parameter bersifat ajeg dalam setiap lintas sektoral, sehingga untuk semua  $i$ . Pengujian Levin-Lin-dan Chu (LLC), Breitung dan Hadri semuanya menggunakan asumsi tersebut. Disamping itu, (2)  $\rho_i$  diasumsikan juga memiliki nilai yang bervariasi lintas sektor. Asumsi kedua ini dilakukan oleh uji Im-Pesaran dan Shin (IPS), Fisher-ADF, dan Fisher PP. Levin. Lim dan Chu (2002) menggunakan uji akar unit data panel di Eviews 9.

H0: hipotesis null bila data panel memiliki akar unit (asumsi proses *common unit root*)

H1: data panel tidak memiliki akar unit

Jika secara statistik signifikan maka kesimpulan adalah menolak hipotesis null atau panel data tidak memiliki akar unit. Sedangkan apabila hasil secara statistik tidak signifikan



maka kesimpulannya adalah menerima hipotesis null atau memiliki akar unit.

### *Analisis Model Regresi Data Panel*

Untuk mencari keterkaitan antar variabel yang tercakup di penelitian ini, penulis memakai analisis regresi panel data. Analisis panel data adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) (Wahyu Purnomo, 2011). Alat/software yang digunakan di penelitian ini adalah Eviews9 dan dalam mengelompokkan data-data yang dibutuhkan peneliti menggunakan Microsoft Excel 2010.

Rohmana (2010, 2014) menjabarkan 3 teknik yang dapat digunakan dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel yaitu:

a. Model dengan metode OLS (*common*)

b. Model *Fix Effect*

c. Model *Random Effect*

### *Common Effect Model*

*Model Common Effect* ialah wujud simpel ialah memadukan segala informasi *time series* dengan *cross section*, setelah itu dicoba ditaksir model dengan memakai OLS (Ordinary Lest Square). Model ini memandang kalau intersep serta slop dari tiap variabel sama buat tiap obyek observasi.

### *Fixed Effect Model*

Salah satu kerumitan prosedur panel data adalah bahwa dugaan intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam data panel adalah dengan melibatkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk memperbolehkan terbentuknya perbedaan parameter nilai yang berbeda-beda baik antar waktu (*time series*) maupun lintas unit (*cross section*). Model yang memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

### *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model (REM)* digunakan buat menanggulangi kekurangan model *fixed effect* yang mengenakan *dummy variable*, sehingga model hadapi ketidakpastian. Pemakaian *dummy variable* hendak kurangi derajat leluasa (*degree of freedom*) yang pada kesimpulannya hendak kurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM memakai residual yang diasumsikan mempunyai ikatan antar waktu serta antar orang sehingga REM menyangka kalau tiap orang memiliki perbandingan intersep yang ialah variabel *random*.

Selanjutnya hanya digunakan satu metode sehingga perlu dipilih metode yang paling baik, yaitu melalui pengujian. Pengujian tersebut terdiri dari Uji Chow dan Uji Hausman.

Kedua uji dijelaskan sebagai berikut :

#### *Uji Chow (Chow-Test)*

Uji chow dilakukan guna memutuskan metode mana yang paling cocok diantara *common effect model* dan *fixed effect model*.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>0</sub>: *common effect model*

H<sub>1</sub>: *fixed effect model*

Dengan hipotesis jika Probabilitas dari Chi-square > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima model yang digunakan *common effect*. Namun jika probabilitas < 0,05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Jika *fixed effect* terpilih maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman (Puspa & Sumiyati 2014).

#### *Uji Hausman (Hausman-Test)*

Uji hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>0</sub> : *random effect model*

H<sub>1</sub> : *fixed effect model*

Dengan asas praduga jika probabilitas dari Chi-square > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima model yang digunakan *Random Effect*. Namun jika probabilitas < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Jika probabilitas < 0,05, berarti H<sub>0</sub> ditolak, dan diterima H<sub>1</sub> (Puspa dan Sumiyati 2014, 164).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Analisis Statistik Deskriptif***

#### *Tingkat Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah di Indonesia*

Setelah melakukan perhitungan dari 6 tema indeks ISR pada 12 Bank Umum Syariah dari tahun 2013 hingga 2018 diketahui nilai indeks ISR pada tiap-tiap tema. Kemudian dapat ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial masing-masing BUS.

Berdasarkan tabel 4 Diketahui bahwa semua BUS unggul dalam hal tema tata kelola perusahaan ini menunjukkan bahwa seluruh BUS sangat memperhatikan item-item dalam tata kelola perusahaan demi meningkatkan kualitas dari BUS tersebut. Hanya BRIS sebagai BUS yang mendapat predikat Informatif pada tema lingkungan selainnya mendapat predikat tidak informatif, dalam hal ini BRIS unggul di tema lingkungan.



**Tabel 4**  
**Perbandingan Predikat per Tema Pengungkapan Indeks ISR BUS di Indonesia Tahun 2013- 2018**

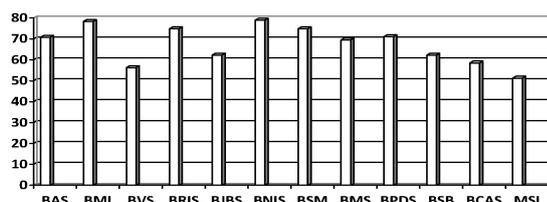
No	Nama BUS	Predikat per Tema Pengungkapan Indeks ISR						
		Pendanaan dan Investasi	Produk dan Jasa	Karyawan	Masyarakat	Lingkungan	Tata Kelola Perusahaan	Kelola
1	BAS	Kurang Informatif	Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Tidak Informatif	Sangat Informatif	Informatif
2	BMI	Tidak Informatif	Sangat Informatif	Informatif	Informatif	Kurang Informatif	Sangat Informatif	Informatif
3	BVS	Tidak Informatif	Informatif	Kurang Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Sangat Informatif	Informatif
4	BRIS	Sangat Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif
5	BJBS	Sangat Informatif	Sangat Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Tidak Informatif	Informatif	Informatif
6	BNIS	Kurang Informatif	Sangat Informatif	Kurang Informatif	Informatif	Kurang Informatif	Sangat Informatif	Informatif
7	BSM	Kurang Informatif	Sangat Informatif	Informatif	Informatif	Tidak Informatif	Sangat Informatif	Informatif
8	BMS	Kurang Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Tidak Informatif	Sangat Informatif	Informatif
9	BPDS	Informatif	Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Tidak Informatif	Sangat Informatif	Informatif
10	BSB	Tidak Informatif	Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Tidak Informatif	Sangat Informatif	Informatif
11	BCAS	Tidak Informatif	Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Tidak Informatif	Informatif	Informatif
12	MSI	Tidak Informatif	Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Sangat Informatif	Informatif

Sumber : data sekunder yang diolah

*Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial BUS Kumulatif Berdasarkan Indeks ISR*

Pada bagian ini akan dilakukan pengukuran tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS berdasarkan indeks ISR secara kumulatif pada setiap tahun. Kemudian akan dibandingkan tingkat pengungkapan antar BUS secara rata-rata dari tahun 2013-2018. Untuk menentukan tingkat kinerja sosial BUS maka akan dibagi menjadi 4 kategori seperti ketentuan yang sudah dijelaskan pada Bab III yaitu: Sangat Informatif memiliki nilai indeks 81%-100%, informatif memiliki nilai 66%-<81%, kurang informatif dengan nilai indeks 51% sampai dengan <66% dan kategori tidak informatif memiliki nilai indeks 0% hingga <51%.

Dari nilai indeks ISR secara kumulatif setiap tahun pada BUS diperoleh nilai rata-rata indeks ISR BUS kumulatif. Nilai rata-rata indeks ISR BUS ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS dari tahun 2013-2018. Berikut ini disajikan grafik nilai rata-rata indeks ISR BUS.



**Grafik 1**  
**Perbandingan Nilai Rata-Rata Indeks ISR pada BUS Tahun 2013-2018**

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari nilai rata-rata indeks ISR pada setiap BUS ini dapat ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial pada BUS dari tahun 2013-2018. Secara keseluruhan tidak ada yang menduduki posisi sangat informatif. 7 dari 12 bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu BAS, BMI, BRIS, BNIS, BSM, BMS, dan BPDS berada pada tingkat informatif. Selanjutnya BVS, BJBS, BSB, BCAS, dan MSI mendapatkan predikat kurang informatif . namun tidak ada BUS yang dalam kategori tidak informatif.

### ***Korelasi Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan ISR***

#### ***Hasil Uji Stasioner Data***

Pada tahapan awal dilakukan pengujian stasioner. Uji stasioneritas ini dilakukan untuk menghindari spurious regression (regresi lancung) terhadap seluruh variabel dengan menggunakan unit root levin, Lin & Chu dan PP – Fisher Chi Square.

**Tabel 5**  
**Hasil uji stasioner**

	Uji akar-akar unit pada tingkat level				
	ISR	IG-Score	IAH	SIZE	PROFIT
LLC	-3.30639 (0.0005)	-1.67683 (0.0468)	-7.58485 (0.0000)	-3.63579 (0.0001)	-2.97607 (0.0015)
IPS	0.52478 (0.7001)	0.51035 (0.6951)	-3.13151 (0.0009)	-0.35198 (0.3624)	0.16583 (0.5659)
ADF-Fisher	12.9969 (0.8775)	3.25085 (0.9176)	36.7090 (0.0255)	27.0575 (0.3018)	15.6623 (0.8999)
PP-Fisher	20.3994 (0.4332)	2.96814 (0.9363)	44.4393 (0.0031)	53.7062 (0.0005)	19.4633 (0.7269)
	Uji akar-akar unit pada 1st difference				
	ISR	IG-Score	IAH	SIZE	PROFIT
LLC	-14.2667 (0.0000)	-	-19.4506 (0.0000)	-14.0301 (0.0000)	-49.5737 (0.0000)
IPS	-	-	-	-	-
ADF-Fisher	40.9910 (0.0037)	-	58.5437 (0.0000)	39.5316 (0.0240)	39.4823 (0.0243)
PP-Fisher	41.7694 (0.0012)	-	63.5302 (0.0000)	42.9391 (0.0101)	43.1767 (0.0095)

*Sumber : Olah data dengan menggunakan E-Views*

#### ***Pemilihan Model Regresi Data Panel***

Regresi data panel menggunakan tiga model yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Dari setiap model memiliki kekurangan maupun kelebihan. Pemilihan model tergantung asumsi yang digunakan peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, tahap pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat di antara ketiga model yang ada. Dibawah ini adalah tabel hasil common effect:



**Tabel 6**  
**Common Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.96602	13.56412	5.674236	0.0000
IG_SCORE	0.257809	0.772899	0.333561	0.7398
IAH	0.013677	0.060278	0.226906	0.8212
SIZE	8.754091	1.068319	8.194266	0.0000
PROFIT	1.808999	0.889192	2.034430	0.0459

Sumber : Olah data dengan menggunakan E-Views

**Tabel 7**  
**Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.20729	38.23728	0.685386	0.4959
IG_SCORE	6.014174	2.311270	2.602108	0.0118
IAH	0.370887	0.089908	4.125202	0.0001
SIZE	6.106252	2.822618	2.163329	0.0348
PROFIT	1.539114	0.744838	2.066374	0.0434

Sumber : Olah data dengan menggunakan E-Views

Setelah diperoleh hasil dari model *common effect* dan *fixed effect*, tahap selanjutnya adalah melakukan uji chow. Hal ini bertujuan untuk memutuskan model yang terbaik di antara *common effect* dan *fixed effect*.

**Tabel 8**  
**Hasil Chow Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.251541	(11,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.033629	11	0.0000

Sumber : Olah data dengan menggunakan E-Views

Berdasarkan hasil dari chow test di atas memperlihatkan nilai probabilitas cross section adalah  $0.0000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu model yang terpilih dalam uji chow ini adalah model *fixed effect*. Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah melakukan model regresi *random effect*. Untuk memutuskan mana yang sesuai. Hasil *random effect* dapat diamati pada tabel di bawah :

**Tabel 9**  
**Random Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.94260	17.54154	3.246157	0.0018
IG_SCORE	1.998737	1.003532	1.991703	0.0505
IAH	0.156101	0.068942	2.264243	0.0268
SIZE	7.544697	1.396423	5.402872	0.0000
PROFIT	1.546844	0.722563	2.140775	0.0359

Sumber : Olah data dengan menggunakan E-Views

Berikutnya dilakukan hausman test dengan tujuan memperoleh model yang terbaik

antara fixed effect atau random effect. Hasil dari hausman test bisa dilihat pada tabel 9 di bawah:

**Tabel 10**  
**Hasil Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.235157	4	0.0027

*Sumber : Olah data dengan menggunakan E-Views*

Dari hasil uji hausman diperoleh nilai probabilitas dari chi-square 0.0027 yang berarti model yang dipilih adalah fixed effect. Jika nilai probabilitas dari chi-square < 0.05 maka model yang digunakan adalah fixed effect.

**Hasil estimasi model**

Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh IG-Score, IAH, Size dan Profit terhadap pengungkapan ISR, maka model penelitian yang akan diestimasi adalah  $ISR = C(1) + C(2) IGScore_{it} + C(3) IAH_{it} + C(4) Size_{it} + C(5) Profit_{it} + [CX=R]$  Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh persamaan model regresi dengan menggunakan perangkat lunak eviews 9.0 sebagai berikut:

$$ISR = 26.20729 + 6.014174 + 0.370887 + 6.106252 + 1.539114 + [CX=R]$$

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi esensinya menakar sejauh mana keahlian model dalam menarangkan alterasi model dependennya. Nilai R - square yang mendekati satu bermakna keahlian variabel - variabel independen membagikan nyaris segala data yang diperlukan buat memprediksi alterasi dependen.

**Tabel 11**  
**Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.488509	Mean dependent var	17.94270
Adjusted R-squared	0.457973	S.D. dependent var	3.737478
S.E. of regression	2.751625	Sum squared resid	507.2865
F-statistic	15.99742	Durbin-Watson stat	0.783473
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber : Olah data dengan menggunakan E-Views*

Berdasarkan tabel 11 di atas, nilai R-square sebesar 0.488509. Ini menunjukkan bahwasanya variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan bahwa sebesar 48.8% terhadap variabel dependennya. Sedangkan 51.2% dipengaruhi oleh variabel independen



lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi sebesar 48.8% menunjukkan variabel pengungkapan *islamic social reporting* dijelaskan oleh variabel *IG-Score*, *Investment Account Holders*, *Size* dan *Profitabilitas* bank umum syariah. Sisanya 51.2% dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

### ***Hasil Pengujian Hipotesis***

#### ***Hasil pengujian hipotesis 1 : Islamic Governance Score mempengaruhi Islamic Social Reporting***

Tabel 12 menunjukkan hasil uji statistik secara parsial. Dari tabel tersebut diketahui bahwa *IG Score* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *ISR* dengan hasil *t*-hitung 2.602108. Sementara *t*-tabel dengan  $\alpha$  5% dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 55$  adalah sebesar 1,673 yang bermakna bahwa nilai *t* hitung < *t* tabel. Kemudian diketahui nilai probabilitas *IG Score* sebesar 0.0118, nilai tersebut di bawah  $\alpha$  0.05. Dengan demikian  $H_1$  di terima. Semakin baik *IG-Score* perusahaan, maka sifat kepatuhan terhadap hukum dan prinsip islam akan semakin baik dan juga dalam menerbitkan laporan syariah, dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan sosial perusahaan, termasuk pengungkapan sosial melalui indeks *ISR*. Oleh karena semakin baik *IG-Score* di sebuah bank islam dapat mendorong tingkat pengungkapan *ISR* yang lebih luas.

Sesuai dengan *syariah enterprise theory* bahwa salah satu komponen governance yaitu berjalannya peran Dewan pengawas syariah yang adalah meyakinkan investor maupun *stakeholder* bahwa bank tersebut dalam operasionalnya sudah mematuhi rambu-rambu syariah alqur'an dan hadist. Keberadaan dewan pengawas syariah di sebuah perbankan islam dapat mendorong tingkat pengungkapan tanggung jawab yang lebih luas, yang atas dasar bukan hanya atas dasar kepentingan siapapun.

Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin (2013) dan Sunarwan (2015) yang menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *ISR*,

#### ***Hasil Pengujian hipotesis 2 : Investment Account Holder mempengaruhi Islamic Social Reporting***

Hasil statistik juga menunjukkan bahwa *IAH* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *ISR* dengan nilai *t*-hitung 4.125202. Sementara *t*-tabel dengan  $\alpha$  5% dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 55$  adalah sebesar 1,673 yang berarti bahwa nilai *t* hitung > *t* tabel dan nilai probabilitas *IAH* sebesar 0.0001, nilai tersebut di bawah  $\alpha$  0.05. Maka,  $H_2$  diterima.

Semakin banyak jumlah dana pihak ketiga, maka perusahaan dituntut untuk lebih

banyak melakukan pengungkapan oleh stakeholders atas dana masyarakat yang dihipungnya. Karena pengelolaan dana pihak ketiga memiliki resiko yang cukup besar, apalagi DPK merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh sebagian besar atau bahkan di setiap bank.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Farook *et al.* 2011) bahwa struktur kepemilikan juga menentukan tingkat pengawasan mempengaruhi tingkat pengungkapan. Jika kepemilikan saham dari pihak ketiga lebih banyak maka tingkat pengungkapan juga makin luas. Hasil penelitian ini juga mendukung Farook dan Lanis (2005) bahwa pada perbankan yang memiliki dana yang besar dari nasabah dana nasabah memberi pengaruh terhadap luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan.

*Hasil pengujian hipotesis 3 : Ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan islamic social reporting*

Hasil statistik juga menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR dengan nilai t-hitung 2.163329. Sementara t-tabel dengan  $\alpha$  5% dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 55$  adalah sebesar 1,673 yang bermakna bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai probabilitas IAH sebesar 0.0348, nilai tersebut di bawah alpha 0.05. Maka, H3 diterima. Sesuai dengan Cowen *et.al* (1987) dalam Mulida (2014) yang menyatakan perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto (2011), Sari (2012), Widiawati dan Raharja (2012), Yulfaida dan Zhulaikha (2012), dimana menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

*Hasil pengujian hipotesis 4 : Profitabilitas mempengaruhi pengungkapan islamic social reporting*

Hasil statistik juga menunjukkan bahwa PROFIT berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR dengan nilai t-hitung 2.066374. Sementara t-tabel dengan  $\alpha$  5% dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 55$  adalah sebesar 1,673 yang bermakna bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai probabilitas IAH sebesar 0.0434, nilai tersebut di bawah alpha 0.05. Maka, H4 diterima.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih maupun modal sendiri (shareholders equity) (Raharja, 2009). Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio



profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi (Brighmandan Houston, 2006: 107).

Menurut Heinze (1976) dalam Widiawati (2012) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Tata Kelola Syariah (IG score, *Invesment Account Holder*, dan Ukuran Perusahaan) dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut: a) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwasanya IG score berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan semakin tinggi IG score yang diperoleh BUS, maka semakin baik pula pelaporan sosial BUS tersebut. b) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Invesment Account Holder* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Ini bermakna bahwa sebesar apa pun kemampuan perbankan syariah dalam mengumpulkan dana pihak ketiga maka total hasil scoring dari indeks ISR pada 12 bank makin tinggi. Hal ini menunjukkan semakin banyaknya aktivitas ISR yang dilaporkan di dalam laporan keuangan BUS tersebut. c) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan suatu organisasi usaha, maka semakin besar informasi aktivitas ISR yang diungkapkan dalam laporan keuangan BUS. d) Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah entitas, semakin besar pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang dilakukan entitas.

Riset ini menggunakan BUS di Indonesia sebagai populasi. Untuk memperluas hasil penelitian, Peneliti selanjutnya dapat membandingkan BUS di Indonesia dengan BUS di Malaysia. Hal ini dikarenakan kedua negara memiliki budaya yang hampir sama dan mayoritas muslim sebagai warga negara. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lain dalam melihat pengungkapan ISR pada BUS.

## REFERENSI

- Antonio, M. S.I. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Apriyanti, N. M. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High dan Low Profile. *E – Jurnal Akuntansi*, 977-1004.
- Farook, S.D., Kabir, H & Roman, L. (2011). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114-141
- Fitria, S & Hartanti. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*
- Ghozali, Y., (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesia Management and Accounting Research*, I, 128-146.
- Hayati, R., (2016). Analisis Pengaruh Shari'a Governance Structure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Publikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Jangu, T. Joseph (2007). The Current State of Corporate social responsibility among industrial companies in malaysia. *Social Responsibility Jurnal*, 3(3), 9-18.
- Khoiruddin, A., (2013). Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia.
- Mais, R., Gusliana, & Lufian, N. (2018). Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 83-100.
- Marharani, K., Amanda. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Indonesia*.
- Meutia, I., & Febrianti, D. (2017). Islamic Social Reporting in Islamic Banking: Stakeholders Theory Perspective. *SHS Web of Conferences* 34, 1-2.
- Nusantara, A., (2013). Faktor Pendorong Aliran Masuk Investasi Langsung Asing Di Negara Sedang Berkembang. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 52-65.



Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*

Raditya, Amilia. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang masuk daftar Efek Syariah (DES). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007

Rohmana, Yana (2010). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eview*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi

Rosiana, R., Arifin, B., Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

Sartono, A., (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE

Siregar S.V., & Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 475-490.

Siwar, C., & Hossain, M. T. (2009). An Analysis of Islamic CSR Concept and The Opinions of Malaysian Managers. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 20, 290- 298.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyawati, A., & Indah, Y., (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisasi Jurnal Akuntansi*.

Sunarwan, E. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta

Suwito, E., & Herawaty, A., (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 136-146

Trisnawati, Rina & Ahzar, Fahri ,A., (2013). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional*, Surakarta, 23 Maret 2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Triyuwono, I., (2006). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Widiawati, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Skripsi*. S1 FE UNDIP

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Yusuf, M. Y., (2010). *Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid Syari'ah*. *EKBISI*. Vol. 4, No. 2, hal. 98-115.

